



Al-Usariyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam
Volume 1 Nomor 2 Juli 2023
Email Jurnal: al.usariyah.ejurnal@gmail.com
Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id/index.php/Al-Usariyah



**IMPLEMENTASI PEMENUHAN HAK BIOLOGIS TERHADAP PASANGAN *LONG DISTANCE MARRIAGE* DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(Studi Fenomologis Pasangan *Long Distance Marriage* di Kota Pekanbaru)**

Ali Mustafa

Program Studi Hukum Keluarga Islam
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
elmuzthofa@gmail.com

ABSTRACT

This research entitled to Long Distance Marriage that was living in a marriage relationship separated by distance. This research aimed at knowing the implementation of biological rights fulfillment to long distance marriage couples and how to maintained household harmony even though conditions were far away from Pekanbaru city. This research used qualitative method. It was field research; the research was conducted by going directly to the field and interviewing 15 couples of respondents. This research used qualitative descriptive approach that relied on phenomenology which was explained theoretically. The data source was primary; the results of interviews with respondents and also direct research to the subjects as to obtained information related to the household life of the respondents. The secondary data were derived from books related to marriage either from classic or contemporary books. The conclusion of this research was basically a marriage bond was the union of two persons in a sacred bond, the unity of both heart and physical that they could live together. But there were conditions where they must be willing to separate from their partner due to several circumstances, such as: a) continuing education, b) working, and c) certain conditions. So that in this case, there was something that could not be represented that was the biological rights fulfillment. The biological rights of husband and wife were obligatory to fulfill, because one of the marriage's goals was to channel biological desires in a way pleasing from Allah. Every respondent who was undergoing long distance marriages had different attitudes towards this biological problem due to the different frequencies of their encounters, there were once every week, four months and six months, some were used to it and some were still very concerned about it. Biological desires that were not channeled would have an impact on a person's physical and emotion which would eventually affect household relationships. So that the things the respondent did when the desire appeared were: 1) traveling, 2) eating, 3) keeping an eye on, 4) holding back sexual desires as much as possible, and 4) telephone/video calls vcs (masturbation). The researcher provided views on how to overcome these biological problems to maintain household relationships, including a) polygamy, b) masturbation, c) fasting, d) busying we with sports, religious activities and work, and d) one of the parties gave in. Marriage was a great worship for two people to be able to love, cherish, protect and care for each other. It was not just a place to channel biological

desires. So that, if biological desires could not be channeled, then marriage should not be arid and empty. Basically, the household should be with body and soul. Long distance marriages should be avoided. But, if you could not avoid, then each couple should commit to stay together even though they were separated by distance, time and consult if there was a commotion between the husband and wife.

Keywords: LDR, LDM, Biological Rights

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji *long distance marriage* yaitu menjalani hubungan pernikahan dengan terpisah oleh jarak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pemenuhan hak biologis pasangan *long distance marriage* dan cara mempertahankan keharmonisan rumah tangga meskipun kondisi sedang berjauhan di kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan dan mewawancarai 15 pasang responden. Pendekatan penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kualitatif bertumpu pada fenomenologi yang dijelaskan secara teoritik. Sumber datanya berbentuk primer yaitu hasil wawancara dengan responden dan juga dilakukan penelitian langsung pada subjek untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga para responden. Adapun data sekunder adalah buku-buku yang berkenaan dengan pernikahan baik dari buku klasik atau kontemporer. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada dasarnya sebuah ikatan pernikahan adalah bersatunya dua insan dalam ikatan yang suci. Bersatunya hati dan juga fisik dengan mereka hidup berdampingan. Namun ada kondisi di mana mereka harus rela berpisah dari pasangannya karena beberapa faktor keadaan, di antaranya adalah: a) melanjutkan pendidikan, b) karena pekerjaan, dan c) karena kondisi tertentu. Sehingga dalam hal ini ada hal yang tidak bisa terwakilkan yaitu pemenuhan hak biologis. Hak biologis pasangan suami istri adalah hal yang wajib untuk ditunaikan. Karena di antara tujuan pernikahan adalah agar tersalurkan hasrat biologis dengan cara yang diridhoi Allah. Para responden yang menjalani *long distance marriage*, masing-masing berbeda-beda dalam menyikapi permasalahan biologis dikarenakan berbeda pula frekuensi perjumpaan mereka. Ada yang berjumpa setiap pekan, empat bulan, dan enam bulan. Ada yang sudah terbiasa dan ada yang masih sangat mempermasalahkannya. Hasrat biologis yang tidak disalurkan akan berdampak terhadap fisik dan emosional seseorang yang akhirnya juga akan mempengaruhi hubungan rumah tangga. Sehingga hal-hal yang dilakukan oleh responden ketika hasrat itu muncul diantaranya dengan: 1) jalan-jalan, 2) makan-makan, 3) menjaga pandangan, 4) menahan semaksimal mungkin, dan 4) telepon/vidio call vcs (masturbasi). Penulis memberikan pandangan untuk bisa mengatasi permasalahan biologis tersebut agar tidak merusak hubungan rumah tangga, di antaranya; a) Poligami, b) Masturbasi, c) Berpuasa, d) Menyibukkan diri dengan olahraga, aktifitas keagamaan dan pekerjaan, dan d) Salah satu pihak mengalah. Pernikahan adalah sebuah ibadah yang agung untuk dua insan agar bisa saling mencintai, menyayangi, melindungi, dan mengasihi. Pernikahan bukan hanya sekedar ajang untuk menyalurkan hasrat biologis semata. Sehingga apabila hasrat biologis tidak bisa disalurkan, maka tidak harus pernikahan menjadi gersang dan hampa. Pada dasarnya rumah tangga hendaknya ada kebersamaan jiwa dan raga. Hendaknya pernikahan *long distance marriage* dihindari. Akan tetapi jika tidak bisa, maka hendaknya masing-masing pasangan

berkomitmen untuk tetap bersama meski terpisah jarak dan waktu serta bermusyawarah apabila terjadi keributan di antara suami dan istri tersebut.

Kata kunci: *LDR, LDM, Hak Biologis*

A. PENDAHULUAN

Keluarga yang baik berangkat dari sebuah pernikahan. Pernikahan ialah ikatan lahir batin antara 2 insan (laki-laki dan perempuan) menjadi suami istri bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, tentram dan berlandaskan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa.³¹⁷

Hanya saja harapan tersebut tak selamanya sesuai dengan apa yang direncanakan. Tentu ada suka dan tak jarang juga duka. Di antara suka duka pasangan suami istri dalam rumah tangga adalah ketika harus berpisah raga dari pasangan belahan jiwa. Harus menjalani hubungan pernikahan dari jarak jauh atau dikenal dengan istilah *long distance marriage* (LDM) atau disebut juga *long distance relationship* (LDR). *Long distance marriage* atau hubungan jarak jauh merupakan kondisi ketika pasangan tetap menjalin hubungan dekat meski kesempatan untuk berkomunikasi menjadi terbatas karena adanya jarak geografis.³¹⁸

Long distance marriage terdiri dari tiga kata, yaitu: *long*, *distance*, dan *marriage*. Secara bahasa, *long* artinya adalah panjang atau jauh, *distance* adalah jarak, sedangkan *marriage* adalah pernikahan. Jadi secara bahasa adalah hubungan pernikahan jarak jauh. *Long distance marriage* adalah suatu keadaan di mana pasangan suami istri mengalami kendala jarak dan waktu untuk saling bertemu. Dampak dari adanya kendala jarak dan waktu menyebabkan pertemuan antara kedua pasangan tersebut relatif singkat. Sosok pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh merasa kehilangan sosok pasangannya.³¹⁹

Pernikahan pada hakikatnya adalah menyatukan dua manusia yaitu laki-laki dan perempuan dalam satu ikatan tali yang kokoh guna membangun rumah tangga yang *sakinah, mawadah, warahmah*.

Allah berfirman,

³¹⁷ Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

³¹⁸ Neustaedter, C., & Greenberg, S. (2011). Intimacy in Long-Distance Relationships over Video Chat. *Research Report, Department of Computer Science, University of Calgary*, 1-11. Diakses dari: <https://www.imaos.id/maksim/evolusi-hubungan-jarak-jauh-ldr-dari-masa-ke-masa/>. Pada 28 Februari 2021. Pukul 21: 00 WIB.

³¹⁹ Adiyaksa Dhika, Hastaning Sakti, "Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)", *Jurnal Empati*, Vol. 5 No. 3, Agustus 2016, hlm. 417.

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَى بَعْضُكُمْ إِلَى بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya: "Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat." (QS. Al-Nisa:21).³²⁰

Perjanjian yang kuat dalam ayat ini adalah tali yang kokoh yang disebut dengan tali ikatan pernikahan. Karena setiap manusia Allah ciptakan berpasang-pasangan. Di dalam kitab tafsir Al-Jalaini dijelaskan maksud daripada ayat di atas,

{ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا } عَهْدًا { غَلِيظًا } شَدِيدًا وَهُوَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ مِنْ إِمْسَاكِهِنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحِهِنَّ بِإِحْسَانٍ.³²¹

Artinya, "Maksud dari perjanjian yang kokoh yaitu apa yang Allah perintahkan dengannya yaitu berupa menempatkan mereka dengan cara yang baik atau melepaskan mereka dengan cara yang baik pula."

Suami dan istri sama-sama memiliki hak dan kewajiban, di antaranya adalah hak batin yaitu hak untuk menyalurkan hasrat biologis. Apabila suami istri bersama, maka akan mudah bagi mereka untuk menyalurkan hal tersebut. Lantas bagaimana jika kondisi mereka yang berjauhan. Ketiaka seorang suami butuh untuk menyalurkan hasrat biologisnya, ditambah dengan lokasi pekerjaan yang mungkin banyak hal yang bisa memicu bangkitnya syahwat birahi seorang pria yang normal. Jika ia kembali kepada istrinya, terhalangi jarak dan waktu. Maka butuh cara dan solusi agar bisa hasrat tersebut bisa dikendalikan tentunya dengan hal yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Hasrat biologis yang tidak tersalurkan bisa menimbulkan berbagai macam penyakit baik secara fisik maupun mental. Bahkan tak jarang pula terjadi keributan dan pertikaian atau pengkhianatan ketika kebutuhan biologis ini tidak bisa tersalurkan dengan baik.

Melihat pentingnya menjaga keutuhan rumah tangga meskipun harus terpisah jauh dan harus menjalani *long distance marriage*, maka daripada itu penulis menilai hal ini penting untuk diteliti dan didalami. Bagaimana pasangan suami istri jarak jauh ini bisa terpenuhi hak biologis

³²⁰ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Al-Qordoba Al-Dauliyah: 2012 M/1433 H), hlm. 81

³²¹ Jalaluddin Al Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Al Jalalaini*, (Kairo: Dar Al Hadits), hlm. 103

mereka dalam menjalani hubungan rumah tangga meski dengan keterbatasan kontak fisik yang seharusnya ada dalam suatu ikatan pernikahan sehingga tetap bisa menjaga keharmonisan dan keutuhan rumah tangga tersebut. Adapun lokasi penelitian ini adalah kota Pekanbaru.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemenuhan nafkah biologis pada pasangan *long distance marriage* di kota Pekanbaru serta terhadap keharmonisan rumah tangga. Tujuan berikutnya adalah memberikan solusi dan kiat-kiat bagi pasangan yang harus menjalani *long distance marriage* atau yang sedang menjalaninya agar rumah tangga tersebut tetap utuh.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan dan mewawancarai 15 pasang responden dengan berbagai macam kegiatan dan aktifitas mereka. Mulai dari PNS, aparat penegak hukum dan karyawan swasta. Pendekatan penelitian ini dengan cara deskriptif kualitatif bertumpu pada fenomenologi yang dijelaskan secara teoritik. Sumber datanya berbentuk primer yaitu hasil wawancara dengan responden dan juga dilakukan penelitian langsung pada subjek untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga para responden baik langsung maupun melalui media elektronik. Adapun lokasi penelitian ini adalah kota Pekanbaru. Data sekunder adalah buku-buku yang berkenaan dengan pernikahan baik dari buku klasik atau kontemporer.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Long Distance Marriage

Long distance marriage (LDM) hampir sama dengan (*Long Distance Relationship*) LDR. Hanya saja *Long distance marriage* lebih khusus yaitu bagi pasangan yang sudah menikah. *Long distance relationship* adalah suatu hubungan dimana para pasangan yang menjalaninya dipisahkan oleh jarak dan fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu.³²²

³²² David, P, Hampton, JR. (2004). "*The Effect of Communication On Satisfaction In Long Distance And Proximal Relationships Of College Students*". Chicago: Loyola University. Diakses dari: http://digilib.uinsgd.ac.id/21926/4/4_Bab1.pdf

Sarwono mengatakan bahwa *long distance marriage* adalah keadaan ketika pasangan suami istri dipisahkan oleh jarak karena suatu alasan yang menyebabkan pasangan sulit dan jarang untuk bertemu. Hampton menambahkan pengertian mengenai pernikahan jarak jauh atau sering disebut dengan *long distance marriage* adalah dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu. Bagi pasangan yang memilih untuk menjalani pernikahan *long distance marriage* banyak tantangan dan pengorbanan yang harus dilakukan karena kurangnya waktu bersama layaknya pasangan menikah yang tinggal satu rumah pada umumnya.³²³

2. Hak Biologis

Biologi (serapan dari bahasa Belanda: *biologie*) atau ilmu hayat (serapan dari bahasa Arab: علم الحياة) adalah kajian tentang kehidupan, dan organisme hidup, termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran, dan taksonominya.³²⁴

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dijelaskan makna biologis adalah; bersangkutan dengan biologi.³²⁵ Dalam hal ini adalah kebutuhan seksual pasangan yang sedang menjalani *long distance marriage*.

3. Keharmonisan

Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan keluarga adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian dalam kehidupan rumah tangga. Perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga.³²⁶

4. Hasil

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada dasarnya sebuah ikatan pernikahan adalah bersatunya dua insan dalam ikatan yang suci. Bersatunya hati dan juga fisik dengan mereka

³²³ Ica Rahmayanti, 'Hubungan Penyesuaian Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani Long Distance Marriage' Skripsi Fakultas Psikologi UIN Riau 2018. Hal 2. Dikutip dari [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/13736/7/7.%20bab%20ii_2018127psi.Pdf](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/13736/7/7.%20bab%20ii_2018127psi.Pdf) pada Senin 20 Januari 2022

³²⁴ Biologi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

³²⁵ Arti kata biologis - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

³²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, 1989), hlm. 299

hidup berdampingan. Namun ada kondisi di mana mereka harus rela berpisah dari pasangannya karena beberapa faktor keadaan. Di antaranya adalah:

- 1) Melanjutkan pendidikan,
- 2) karena pekerjaan,
- 3) karena kondisi tertentu.

Hak biologis pasangan suami istri adalah hal yang wajib untuk ditunaikan. Hal ini sulit diwujudkan apabila dalam kondisi berjauhan atau sedang menjalani *long distance marriage*. Hasrat biologis adalah sesuatu yang tidak dapat diwakilkan. Ditambah banyak dampak buruk yang muncul apabila hasrat biologis ini tidak segera disalurkan dengan cara yang tepat. Hal ini akan berdampak terhadap fisik dan emosional seseorang yang akhirnya nanti juga akan mempengaruhi hubungan rumah tangga. Karena di antara tujuan pernikahan adalah agar tersalurkan hasrat biologis dengan cara yang diridha'oi Allah.

Para responden juga menyadari hal ini. Akan tetapi masing-masing berbeda-beda dalam menyikapi karena permasalahan biologis ini dikarenakan berbeda pula frekuensi perjumpaan mereka. Ada yang setiap pekan sekali, empat bulan dan enam bulan. Ada yang sudah terbiasa dan ada yang masih sangat memperlmasalahkan. Sehingga hal-hal yang dilakukan oleh responden ketika hasrat itu muncul diantaranya dengan:

- 1) jalan-jalan
- 2) makan-makan
- 3) menjaga pandangan
- 4) menahan semaksimal mungkin
- 5) telfonan/vidio call vcs (masturbasi).

Long distance marriage sangat memberikan pengaruh dan dampak terhadap pasangan yang menjalaninya. Di antara hal yang sangat berpengaruh adalah:

- 1) Tidak terpenuhny hak biologis atau tidak maksimal
- 2) Kurangnya Komunikasi yang baik
- 3) Kurangnya kasih sayang dan perhatian
- 4) Rentan terjadi konflik dan salah faham

Pada hubungan jarak jauh biasanya rentan akan terjadinya konflik karena terbatasnya waktu untuk bertemu, komunikasi yang tidak lancar, terjadinya kesalahpahaman dan sebagainya. Sehingga suatu rumah tangga yang mengambil konsep jarak jauh sering terlihat

tidak harmonis karena pemisahan jarak, dan sebagainya. Sehingga hal ini menyebabkan pernikahan terlihat tidak harmonis, karena kurangnya intensitas bertemu yang dapat menjadi penyebab rentan akan konflik. Kurangnya komunikasi antara suami dan istri dapat menimbulkan rasa tidak percaya dan pikiran-pikiran negatif, sehingga sering terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan konflik. Konflik yang berlarut-larut membuat hubungan suami istri menjadi renggang, dan menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif sehingga pernikahan menjadi tidak harmonis (Dewi & Sudhana, 2013, hlm. 24).³²⁷

Penulis memberikan solusi agar pasangan yang menjalani *long distance marriage* tetap harmonis sebagai berikut:

- 1) Tetap memberikan perhatian
- 2) Jujur dalam tindakan dan perbuatan
- 3) Saling percaya
- 4) Peka terhadap konflik atau permasalahan dan seegera diselesaikan.

Adapun solusi terkait masalah biologis untuk bisa mengatasinya, di antaranya:

- 1) Poligami
- 2) Berpuasa
- 3) Olahraga,
- 4) Melakukan aktifitas keagamaan dan pekerjaan.
- 5) Salah satu pihak mengalah.

Pemenuhan hak biologis sangat mempengaruhi kahermonisan rumah tangga, sehingga hendaklah *long distance marriage* sebisa mungkin untuk dihindari agar terwujud keluarga yang harmonis. Komunikasi, komitmen dan musyawarah adalah asas utama ketika menjalani *long distance marriage*. Meskipun hak biologis tidak terpenuhi dengan baik, tidak menyebabkan rumah tangga hampa dan gersang. Pada pernikahan terdapat kasih sayang, perhatian, saling melengkapi dan bagaimana bisa saling memahami kondisi masing-masing.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan pemenuhan nafkah biologis pada pasangan *long distance marriage* di kota Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

³²⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 101

- a) Hak biologis akan terpenuhi apabila mereka berkumpul kembali. Adapun frekuensi perjumpaan mereka sebagai berikut:
 - 6 bulan sekali
 - 4 bulan sekali
 - 1 x dalam sepekan
- b) Apabila tidak berjumpa, maka dilakukan hal-hal berikut:
 - 1) Dialihkan dengan melakukan hal positif
 - 2) Jalan-jalan
 - 3) Makan-makan
 - 4) Menjaga pandangan
 - 5) Menahan semaksimal mungkin
 - 6) Telfonan dan *Vidio call sex* atau masturbasi

Long distance marriage sangat memberikan pengaruh dan dampak terhadap pasangan yang menjalaninya. Di antara hal yang sangat berpengaruh adalah:

- 1) Tidak terpenuhinya hak biologis atau tidak maksimal
- 2) Kurangnya Komunikasi yang baik
- 3) Kurangnya kasih sayang dan perhatian
- 4) Rentan terjadi konflik dan salah faham

Dari 15 responden yang menjalani *long distance marriage* di kota Pekanbaru, rata-rata mereka tidak bahagia atau merasa sangat kesepian ketika menjalani *long distance marriage*. Ditambah tak sedikit dari mereka yang usia pernikahannya terhitung sangat baru. Masih saling membutuhkan dan saling berhasrat. Berbeda dengan yang usia pernikahannya sudah lebih terbilang lama dan usia mereka pun sudah lebih dari 40 tahun, maka tidak terlalu merasa kehilangan, karena masing-masing sibuk dengan aktifitas dan kegiatan masing-masing.

Pemenuhan hak biologis sangat mempengaruhi kahermonisan rumah tangga, sehingga hendaklah *long distance marriage* sebisa mungkin untuk dihindari. Jika tetap terjadi maka komunikasi, komitmen dan musyawarah adalah asas utama ketika menjalani *long distance marriage*.

E. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Al-Qordoba Al-Dauliyah: 2012 M/1433 H)

Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Neustaedter, C., & Greenberg, S. (2011). Intimacy in Long-Distance Relationships over Video Chat. *Research Report, Department of Computer Science, University of Calgary*, 1-11. Diakses dari: <https://www.imaos.id/maksim/evolusi-hubungan-jarak-jauh-ldr-dari-masa-ke-masa/>.

Adiyaksa Dhika, Hastaning Sakti, “Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)”, *Jurnal Empati*, Vol. 5 No. 3, Agustus 2016

Jalaluddin Al Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Al Jalalaini*, (Kairo: Dar Al Hadits),

David, P, Hampton, JR. (2004). “*The Effect of Communication On Satisfaction In Long Distance And Proximal Relationships Of College Students*”. Chicago: Loyola University. Diakses dari: http://digilib.uinsgd.ac.id/21926/4/4_Bab1.pdf

Ica Rahmayanti, ‘*Hubungan Penyesuaian Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani Long Distance Marriage*’ Skripsi Fakultas Psikologi UIN Riau 2018. Hal 2. Dikutip dari Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/13736/7/7.%20bab%20ii_2018127psi.Pdf

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, 1989)

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)